



KEMENTERIAN
PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA



ANALISIS INTELIJEN BISNIS PRODUK BIJI KELAPA SAWIT DAN MINYAK BABASSU DI PASAR INDIA

INDONESIA TRADE PROMOTION CENTER CHENNAI
2022

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, ITPC Chennai telah menyelesaikan Intelijen Bisnis edisi 2022 yang berjudul “Intelijen Bisnis Produk Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu di Pasar India”. Intelijen Bisnis ini merupakan pembahasan singkat tentang potensi dan kondisi pasar biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu di India. Penulisan Intelijen Bisnis ini mengacu pada keputusan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2021 tentang Perwakilan Perdagangan di Luar Negeri.

Pembuatan Intelijen Bisnis ini merupakan bagian dari tugas ITPC di luar negeri yang merupakan informasi terkini tentang suatu produk di suatu negara, mencakup peraturan, potensi dan strategi, peluang dan hambatan, serta informasi yang diperlukan lainnya. Dengan demikian Intelijen Bisnis ini diharapkan dapat membantu upaya peningkatan pemasaran Produk Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu Indonesia di pasar India.

Untuk kesempurnaan kajian pasar ini, kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga tulisan ini bermanfaat dan dapat memperkaya informasi dunia perdagangan luar negeri kita.

Terima kasih

Indonesia Trade Promotion Center Chennai

RINGKASAN EKSEKUTIF

India merupakan negara besar yang memanfaatkan bahan dan produk pertanian sebagai salah satu segmen yang paling penting dalam industri FMCG (*fast-moving consumer goods*). FMCG merupakan bagian tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Penyusun utama produk-produk FMCG salah satunya adalah Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu. Pada dasarnya, pertanian dipakai dalam berbagai bidang dipakai dalam berbagai bidang di antaranya adalah dalam bidang pengolahan makanan, kosmetik, deterjen, dan *biofuel*.

Negara utama asal impor Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu India pada tahun 2020, yaitu Malaysia dengan nilai impor sebesar USD 125,29 juta. Impor Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu dari Malaysia mempunyai pangsa sebesar 71,28% dari total impor Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu India. Kondisi ini menunjukkan bahwa Produk Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu dari Malaysia sangat dominan di pasar India. Negara asal impor lainnya adalah Thailand dengan nilai sebesar USD 11,48 juta atau sebesar 6,5% dari total impor Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu India. Indonesia sendiri menempati peringkat ke-2 sebagai negara asal impor Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu India dengan nilai sebesar USD 21,44 juta atau sebesar 12,2% dari total Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu India.

Besarnya potensi pasar Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu India harus dapat dimanfaatkan oleh Indonesia dengan melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan akses pasar Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu Indonesia di India. Tumbuhnya permintaan akibat tumbuhnya industri India membuka peluang besar bagi Produk Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu Indonesia untuk dapat dipasarkan di sana.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
RINGKASAN EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 TUJUAN	1
1.2 METODOLOGI	1
1.3 BATASAN PRODUKSI.....	1
1.4 GAMBARAN UMUM INDIA	2
BAB II.....	10
PELUANG PASAR PRODUK BIJI KELAPA SAWIT DAN MINYAK BABASSU DI INDIA	10
2.1 TREN PRODUK	10
2.2 STRUKTUR PASAR.....	12
2.3 SALURAN DISTRIBUSI	14
2.4 PERSEPSI TERHADAP PRODUK INDONESIA	14
2.4.1 Kekuatan, Kelemahan, Kesempatan dan Ancaman/ Strength, Weakness, Opportunity and Threat (SWOT) dari Produk Indonesia	15
BAB III.....	17
PERSYARATAN PRODUK	17
3.1 KETENTUAN PRODUK DI INDIA	17
3.1.1 Kebijakan dan Peraturan Importasi Produk di India.....	17
3.2 KETENTUAN PEMASARAN.....	20
3.3 METODE TRANSAKSI.....	21
3.4 INFORMASI HARGA.....	22
3.5 KOMPETITOR.....	22
BAB IV	23
KESIMPULAN	23
LAMPIRAN.....	24
DAFTAR PUSTAKA	26

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 1 Produk Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu</i>	2
<i>Tabel 2 Kondisi Ekonomi Makro India</i>	3
<i>Tabel 3 Indikator Ekonomi Makro India</i>	7
<i>Tabel 4 Transportasi dan Infrastruktur di India</i>	8
<i>Tabel 5 Daftar Bandar Udara di India</i>	8
<i>Tabel 6 Daftar Pelabuhan di India</i>	9
<i>Tabel 7 Impor Produk Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu India dari Dunia</i>	11
<i>Tabel 8 Negara Asal Impor Produk Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu India (USD Juta)</i>	11
<i>Tabel 9 Ekspor Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu Indonesia ke India dan Dunia Tahun 2017-2021</i>	11
<i>Tabel 10 Tarif Impor India untuk Produk Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu (HS 151321)</i>	11

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 1 Wilayah India dan Perbatasannya</i>	2
<i>Gambar 2 Piramida Usia Penduduk di India 2021</i>	4
<i>Gambar 3 Inflasi di India</i>	5
<i>Gambar 4 Produk Domestik Bruto (PDB) dan Pertumbuhan PDB India</i>	6
<i>Gambar 5 Tantangan yang dihadapi India</i>	7
<i>Gambar 6 Volume Konsumsi Minyak Kelapa Sawit di India dari Tahun Fiskal 2012-2021 (Dalam Juta Metrik Ton)</i>	Error! Bookmark not defined.
<i>Gambar 7 Perbandingan Impor India Untuk Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu dari Indonesia dan Dunia</i>	13
<i>Gambar 8 Persentase Negara Penyuplai Produk Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu ke India</i>	23

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 TUJUAN

Tujuan disusunnya analisis intelijen bisnis ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan pengetahuan dan informasi tentang perkembangan dinamika perdagangan dan industri di Produk Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu di India.
2. Untuk memberikan pengetahuan dan informasi tentang posisi pesaing dan strategi pesaing di Produk Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu di India.
3. Untuk memberikan strategi yang perlu dilakukan untuk memasuki pasar India bagi pelaku usaha yang baru dan ekspansi bagi pelaku usaha yang telah memasuki pasar India.

1.2 METODOLOGI

Analisis intelijen bisnis Produk Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu ini disusun dengan menggunakan data primer (wawancara dengan pelaku usaha) dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan metode purposive sampling secara kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif dilakukan dengan melakukan wawancara, sedangkan kuantitatif dilakukan untuk menghitung kinerja perdagangan Produk Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu Indonesia di pasar India.

1.3 BATASAN PRODUKSI

Minyak kelapa sawit populer di India karena biayanya yang lebih rendah dibandingkan dengan minyak nabati lainnya, netralitas rasa dan stabilitas fisik. Didistribusikan juga melalui sistem distribusi umum bersama dengan komoditas lain. India adalah importir minyak sawit terbesar di dunia, menyumbang hampir 16% dari total impor minyak sawit. India juga merupakan konsumen minyak sawit terbesar kedua di dunia setelah Indonesia, dengan lebih dari 9 juta metrik ton dikonsumsi setiap tahun dengan lebih dari 90% minyak sawit (mentah dan olahan) berasal dari sumber impor.

Minyak babassu berasal dari biji pohon babassu. Babassu memiliki sifat yang mirip dengan minyak kelapa dan dengan cepat digunakan sebagai pengganti minyak kelapa. Minyak Babassu terdiri dari sekitar 70% lipid dan diperas dingin dari kernel dan diproduksi tanpa bahan kimia tambahan. Minyak babassu biasanya digunakan untuk membuat sabun dan memasak. Babassu bercampur dengan baik dengan hampir semua minyak lainnya, seperti minyak esensial lainnya seperti minyak kelapa, minyak zaitun, dan lainnya.

Penelitian ini secara spesifik difokuskan pada bahan dan produk Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu (HS 151321).

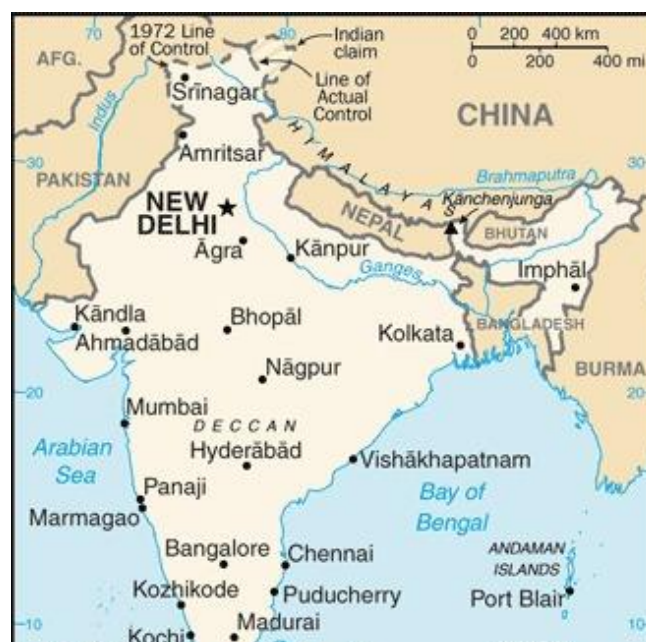
Tabel 1 Produk Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu

Kode HS	Deskripsi dalam Bahasa Indonesia
151321	<i>Crude palm kernel and babassu oil</i>

Sumber: Trademap 2022

1.4 GAMBARAN UMUM INDIA

India terletak di Asia Selatan, berbatasan dengan Laut Arab dan Teluk Benggala, antara Myanmar (1.468 km) dan Pakistan (3.190 km). Sebelah utara berbatasan dengan RRT (2.659 km), Bhutan (659 km), dan Nepal (1.770 km), dan di sebelah timur berbatasan dengan Myanmar (1.468 km) dan Bangladesh (4.142 km). Luas wilayah India sebesar sepertiga dari wilayah Amerika Serikat dengan total wilayah India adalah 3.287.263 km persegi, dimana luas wilayah daratannya adalah 2.973.193 km persegi dan wilayah perairannya adalah 314.070 km persegi. India mempunyai garis pantai sepanjang 7.000 km dengan batas perairan laut territorial adalah 12 mil laut, zona berdampingan adalah 24 mil laut, zona ekonomi eksklusif adalah 200 mil laut, dan landas kontinen adalah 200 mil laut atau sepanjang tepi batas kontinen (Central Intelligence Agency, 2021).



Gambar 1 Wilayah India dan Perbatasannya

Sumber: Central Intelligence Agency (2021)

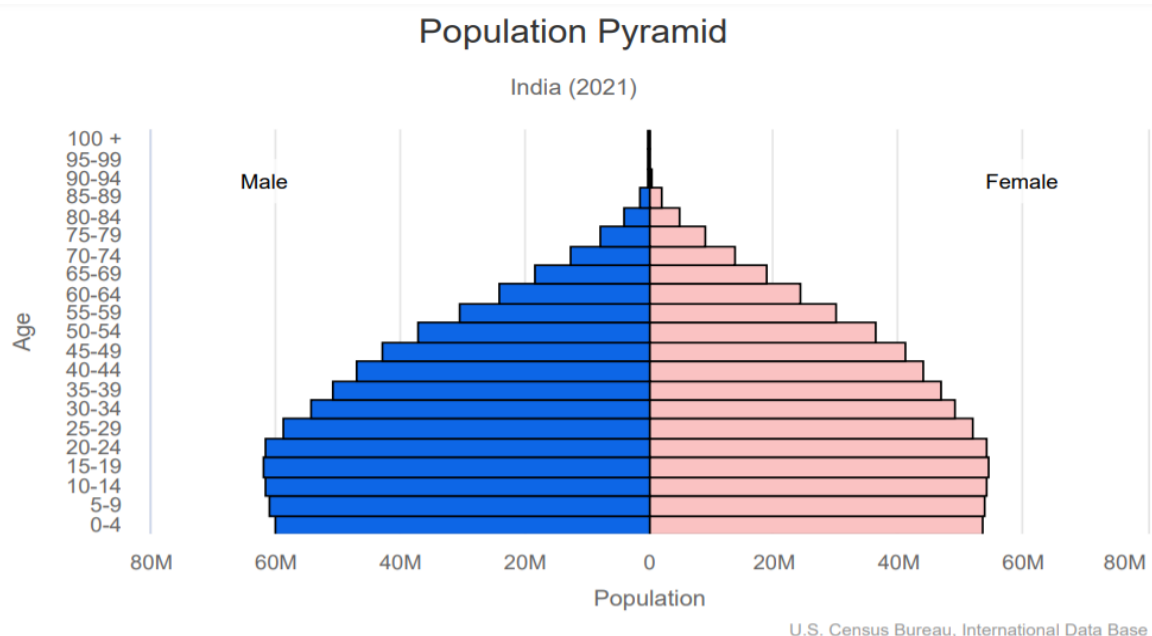
India memiliki iklim musim hujan yang khas. Di wilayah ini, angin permukaan mengalami pembalikan total dari Januari hingga Juli, dan menyebabkan dua jenis monsun. Di musim dingin, udara kering dan dingin dari darat di lintang utara mengalir barat daya (timur laut monsun), sedangkan di musim panas, hangat dan udara lembab berasal dari atas samudera dan mengalir ke arah yang berlawanan (monsun barat daya), terhitung sekitar 70-95 persen dari curah hujan tahunan. Untuk sebagian besar wilayah India, curah hujan terjadi di bawah pengaruh monsun barat daya antara Juni dan September. Namun, di daerah pantai selatan dekat pantai timur (Tamil Nadu dan daerah sekitarnya) sebagian besar curah hujan dipengaruhi oleh musim timur laut selama bulan Oktober dan November.

Tabel 2 Kondisi Ekonomi Makro India

Lokasi:	Asia Selatan, berbatasan dengan, berbatasan dengan Laut Arab dan Teluk Benggala, antara Myanmar dan Pakistan.	
Area:	Total:	3.287.263 km persegi
	Daratan:	2.973.193 km persegi
	Perairan:	314.070 km persegi
	Catatan:	Sepertiga luas wilayah Amerika Serikat
Batas Negara:	Laut Arab dan Teluk Benggala, antara Myanmar (1.468 km) dan Pakistan (3.190 km). Sebelah utara berbatasan dengan RRT (2.659 km), Bhutan (659 km), dan Nepal (1.770 km), dan di sebelah timur berbatasan dengan Myanmar (1.468 km) dan Bangladesh (4.142 km)	
Garis pantai:	7.000 km	
Iklim:	bervariasi dari musim monsun tropis di selatan hingga lebih dingin di utara	
Sumber daya alam:	Minyak mentah - produksi 709.000 barel / hari (perkiraan 2018); Produk minyak bumi sulingan - produksi 4.897 juta barel / hari (perkiraan 2015); Produk minyak sulingan - ekspor 1.305 juta barel / hari (perkiraan 2015); Gas alam - produksi 31,54 miliar m ³ (perkiraan 2017); Pendapatan hutan: 0,14% dari PDB (perkiraan 2018); Pendapatan batu bara: 1,15% dari PDB (perkiraan 2018)	
Penggunaan lahan:		
	Pertanian	60,5% tanah subur: 52,8%/ tanaman permanen: 4,2%/ padang rumput permanen: 3,5%
	Hutan	23,1%
	Lain-lain	16,4%
Distribusi populasi:	Kepadatan populasi yang sangat tinggi terjadi di sebagian besar negara; Inti populasi berada di utara	

sepanjang tepi Sungai Gangga, dengan lembah sungai lain dan wilayah pesisir selatan juga memiliki konsentrasi populasi yang besar. Populasi di beberapa kota besar India, antara lain 31 juta di New Delhi (ibukota), 20 juta di Mumbai, 14 juta di Kolkata, 12 juta di Bangalore, 11 juta di Chennai, dan 10 juta di Hyderabad.

Populasi India saat ini adalah 1.339.330.514 dengan tingkat pertumbuhan penduduk pada tahun 2020 sebesar 1,04% dan merupakan negara dengan populasi terbesar kedua di dunia. India terdiri dari beberapa etnis, yaitu Indo-Aryan sebesar 72%, Dravidian sebesar 25%, Mongoloid dan lainnya sebesar 3%. Bahasa yang digunakan di India pun bermacam-macam, diantaranya Hindi 43,6%, Bengali 8%, Marathi 6,9%, Telugu 6,7%, Tamil 5,7%, Gujarati 4,6%, Urdu 4,2%, Kannada 3,6%, Odia 3,1%, Malayalam 2,9%, Punjabi 2,7%, Assamese 1,3%, Maithili 1,1%, dan lainnya 5,6%. Bahasa tersebut di atas merupakan Bahasa pertama yang digunakan penduduk di India sesuai wilayah tempat tinggalnya. Sedangkan Bahasa kedua yang digunakan adalah Bahasa Inggris. India merupakan negara kedua terbanyak yang penduduknya menggunakan Bahasa Inggris setelah Amerika Serikat dengan jumlah sekitar 125 juta orang dari 1,3 miliar total penduduk (Wikipedia, 2021). Prosentase Penduduk berdasarkan agama di India, yaitu Hindu 79,8%, Muslim 14,2%, Kristen 2,3%, Sikh 1,7%, lainnya 2%.



Gambar 2 Piramida Usia Penduduk di India 2021

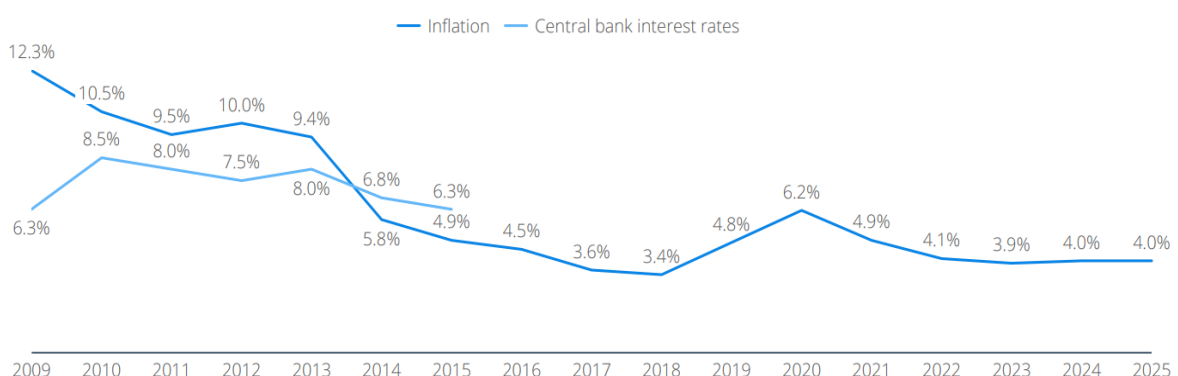
Sumber: *Central Intelligence Agency* (2021)

Dari gambar di atas, dapat terlihat distribusi populasi India dapat dikelompokkan menjadi:

- 0-14 tahun: 26,31% (laki-laki 185.017.089 / perempuan 163.844.572)
- 15-24 tahun: 17,51% (laki-laki 123.423.531 / perempuan 108.739.780)
- 25-54 tahun: 41,56% (laki-laki 285.275.667 / perempuan 265.842.319)
- 55-64 tahun: 7,91% (laki-laki 52.444.817 / perempuan 52.447.038)
- 65 tahun ke atas: 6,72% (laki-laki 42.054.459 / perempuan 47.003.975)

India memperoleh kemerdekaan dari kekuasaan Inggris pada tahun 1947 dan telah memiliki banyak pencapaian sehingga tumbuh sebagai ekonomi terbesar ketiga di dunia. Namun, sebagian besar pertumbuhan ini terjadi setelah tahun 1991, ketika Perdana Menteri P. V. Narasimha Rao dan Menteri Keuangan Dr. Manmohan Singh, melonggarkan perdagangan pembatasan antara India dan negara-negara lain di seluruh dunia. Sejak itu PDB per kapita India telah meningkat secara signifikan. Pendorong utama pertumbuhan ini meliputi tren urbanisasi dan peningkatan konsumsi daya masyarakat, peningkatan pesat dari kelas menengah, dan peningkatan investasi asing.

Tingginya pertumbuhan ekonomi juga didorong berkembangnya industri manufaktur India dengan program nasional “*Make in India*” dari pemerintah yang dipimpin BJP. Pertumbuhan ekonomi berkontribusi terhadap menurunnya tingkat kemiskinan secara signifikan, dari 46% menjadi hanya berkisar 13,4% diantara periode 1995 hingga 2015. India memiliki demokrasi terbesar dan populasi berbahasa Inggris terbesar kedua di dunia.

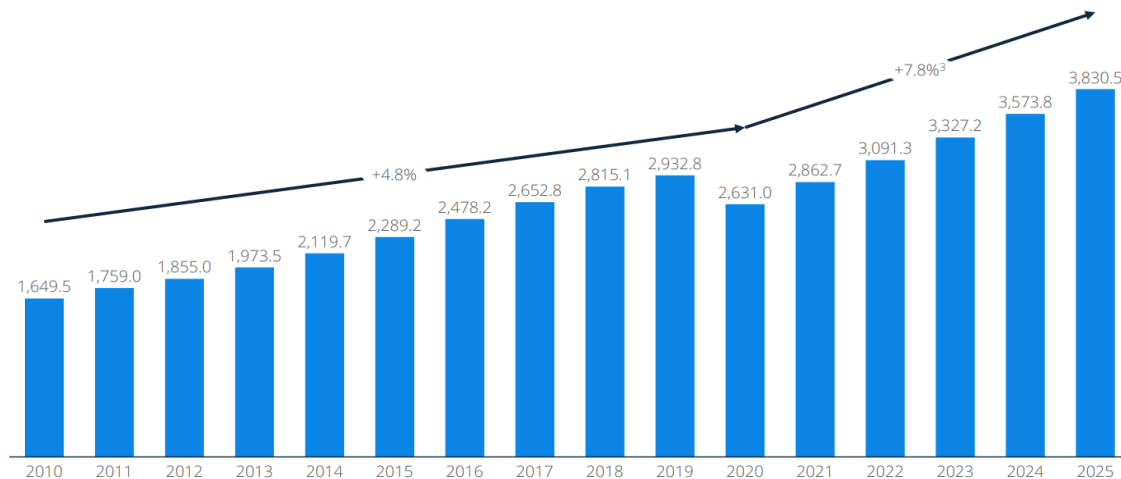


Gambar 3 Inflasi di India

Sumber: Statista (2022)

Kondisi ekonomi makro India mengindikasikan bahwa dengan populasi India yang besar, inflasi India berada di bawah level 5%, yaitu sebesar 4,8 % pada tahun 2019, namun sempat di level 6,22% di tahun 2020. Sedangkan tingkat inflasi di tahun 2021 kembali di bawah level 5%, yaitu sebesar 4,9 %. Tingkat GDP per kapita India cenderung mengalami penurunan dari tahun 2019 ke 2020 dengan tingkat GDP per

kapita PPP pada tahun 2019 dan 2020 masing-masing sebesar USD 2.097,78 dan USD 1.876,53. Sedangkan tahun 2021 sebesar USD 1.906,5 (Statista, 2021).

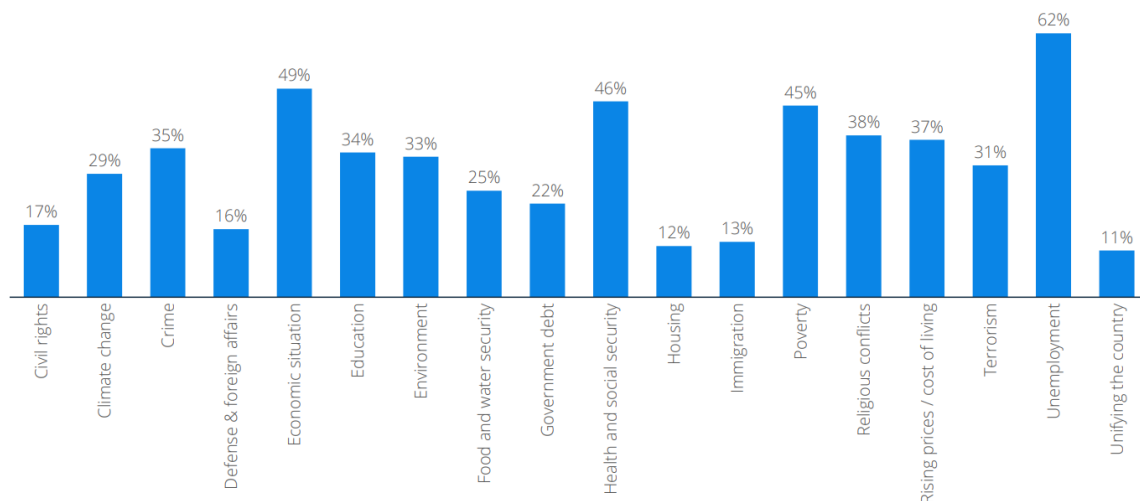


Gambar 4 Produk Domestik Bruto (PDB) dan Pertumbuhan PDB India

Sumber: Statista (2022)

India mengalami pertumbuhan positif pada sebesar 4,8% dan diproyeksikan tumbuh sebesar 7,8% sampai tahun 2025. Berdasarkan data dari Statista (2021), PDB India pada tahun 2021 tercatat sebesar USD 2,86 triliun, sementara pada tahun 2020 tercatat sebesar USD 2,63 triliun. Konsumsi pemerintah yang tinggi menunjang ekonomi, bersama dengan konsumsi masyarakat yang tinggi. India menghadapi resiko terkait fluktuasi harga minyak dan meningkatnya proteksi perdagangan, Pertumbuhan ekonomi diprediksi akan tetap stabil seiring dengan konsistensi reformasi struktural yang berimbas meningkatnya produktivitas dan tumbuhnya investasi.

Pada tahun 2020, ekonomi India mengalami tantangan cukup berat sebagai akibat pandemi Covid-19. Hal ini terlihat pada pertumbuhan India pada tahun 2020 yang tercatat sebesar -5,6% (World Economic Outlook, 2021). Pada November 2020, pemerintah mengeluarkan tahap ketiga dari stimulus untuk memerangi dampak Covid-19, yang sebagian besar berfokus pada pertumbuhan kredit, penciptaan lapangan kerja, dan infrastruktur. Total pengeluaran untuk bantuan Covid-19 berjumlah sekitar 2% dari PDB India (Focuseconomics.com, 2020).



Gambar 5 Tantangan yang dihadapi India

Sumber: Statista (2022)

Perekonomian India tidak luput dari tantangan yang mesti dihadapi, dimana situasi ekonomi dan social tersebut menimbulkan kekhawatiran yang tinggi terkait pengangguran. Perekonomian India beragam mencakup pertanian desa tradisional, pertanian modern, kerajinan tangan, berbagai industri modern, dan jasa. Hampir separuh tenaga kerja berada di sektor pertanian, akan tetapi jasa merupakan sumber utama pertumbuhan ekonomi India yang menyumbang hampir dua pertiga dari *output* India, namun mempekerjakan kurang dari sepertiga tenaga kerjanya. India telah memanfaatkan populasinya yang besar dan berpendidikan dengan kemampuan bahasa Inggris sehingga menjadi eksportir utama layanan teknologi informasi, layanan *outsourcing* bisnis, dan pekerja pada industri perangkat lunak. Meski demikian, pendapatan per kapita masih di bawah rata-rata dunia. India sedang berkembang menjadi ekonomi pasar terbuka, namun jejak kebijakan autarki masa lalunya tetap ada. Langkah-langkah liberalisasi ekonomi, termasuk deregulasi industri, privatisasi perusahaan milik negara, dan pengurangan kontrol atas perdagangan dan investasi asing, dimulai pada awal 1990-an dan berfungsi untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi negara, yang rata-rata hampir 7% per tahun dari 1997 hingga 2017

Tabel 3 Indikator Ekonomi Makro India

Indicators	2021
<i>GDP India Total, current prices (USD Miliar)</i>	2.862,70
<i>GDP percapita, PPP (USD)</i>	1.906,50
<i>Inflasi, average consumer prices (%)</i>	4,90

Populasi (Juta)	1.366
------------------------	--------------

Sumber: Statista (2022)

Infrastruktur di India terdiri dari ketersediaan sarana transportasi dan pendukungnya baik di darat, laut, maupun udara

Tabel 4 Transportasi dan Infrastuktur di India

	Total
Jalan raya	4.699.024 km
Jalur kereta api	68.525 km
Saluran air	14.500 km
Pelabuhan komersial	1.731
Bandar udara	346

Sumber: *World Data.Info* (2020)

India memiliki 346 bandar udara dengan bandara terbesar di India adalah Bandara Internasional New Delhi (DEL) / Indira Gandhi dengan penerbangan ke 136 tujuan di 43 negara. 15 bandar udara terbesar di India dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5 Daftar Bandar Udara di India

Nama Bandara	Kota
<i>Indira Gandhi International Airport</i>	Delhi
<i>Chhatrapati Shivaji International Airport</i>	Mumbai
<i>Kempegowda International Airport</i>	Bangalore
<i>Chennai International Airport</i>	Chennai
<i>Netaji Subhas Chandra Bose International Airport</i>	Kolkata
<i>Rajiv Gandhi International Airport</i>	Hyderabad
<i>Cochin International Airport</i>	Kochi
<i>Dabolim International Airport</i>	Panaji
<i>Sardar Vallabhbhai Patel International Airport</i>	Ahmedabad
<i>Jaipur International Airport</i>	Jaipur
<i>Pune International Airport</i>	Pune

<i>Lokpriya Gopinath Bordoloi International Airport</i>	Guwahati
<i>Biju Patnaik International Airport,</i>	Bhubaneswar
<i>Chaudhary Charan Singh Airport</i>	Lucknow
<i>Trivandrum International Airport</i>	Thiruvananthapuram

Sumber : <http://www.walkthroughindia.com> /(2021)

Selain bandara udara dan kereta api sebagai sarana transportasi barang dan penumpang, terdapat juga pelabuhan dimana India memiliki 1.731 fasilitas pelabuhan.

Tabel 6 Daftar Pelabuhan di India

<i>Major Seaport(S):</i>	Chennai, Jawaharlal Nehru Port, Kandla, Kolkata (Calcutta), Mumbai (Bombay), Sikka, Vishakhapatnam
<i>LNG Terminal(S):</i>	Dabhol, Dahej, Hazira
<i>Container Port(S):</i>	Chennai (1.549.457), Jawaharlal Nehru Port (4.833.397), Mundra (4.240.260)

Sumber : *Central Intelligence Agency* (2021)

BAB II

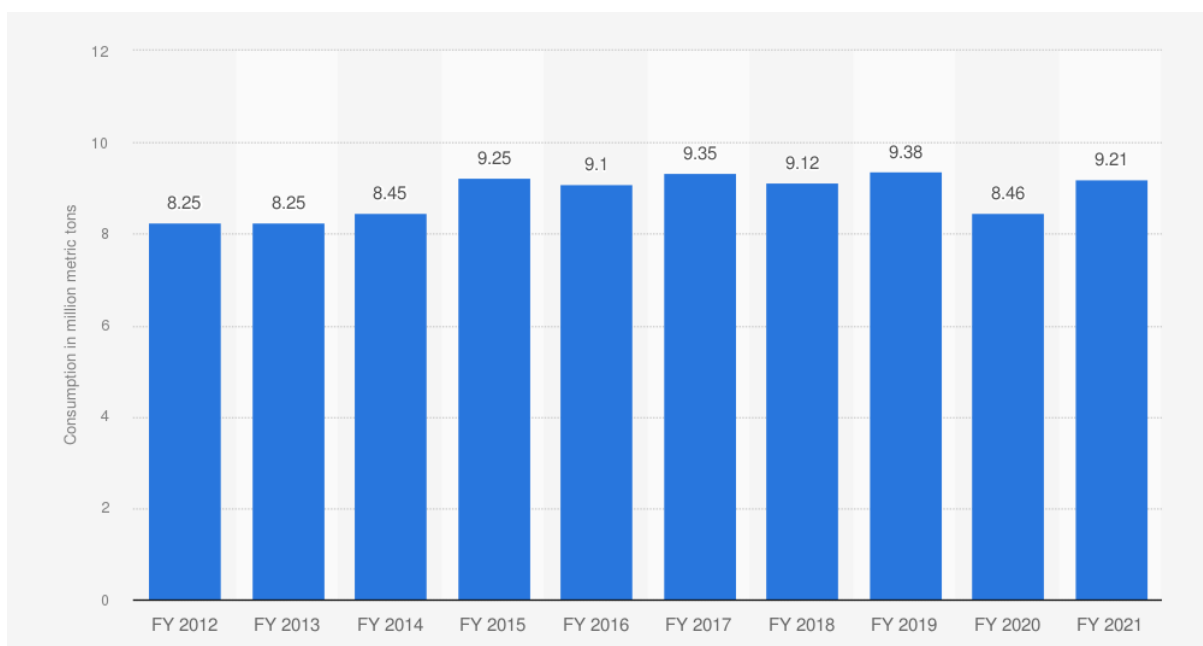
PELUANG PASAR PRODUK BIJI KELAPA SAWIT DAN MINYAK BABASSU DI INDIA

2.1 TREN PRODUK

India merupakan negara besar yang memanfaatkan produk pertanian sebagai salah satu segmen yang paling penting dalam industri *Fast-Moving Consumer Goods* (FMCG) India. FMCG merupakan bagian tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan FMCG mencakup barang-barang yang rutin dikonsumsi dan cepat habis sehingga harus disuplai kembali dengan cepat.

Sebagai bagian dari pertanian, Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu biasanya digunakan dalam berbagai bidang seperti makanan, kosmetik, dan deterjen. Dalam beberapa kasus tertentu, bahan pertanian juga sering digunakan dalam pemanfaatan bioteknologi modern dengan hasil berupa produk *biofuel*. Produk tersebut biasanya digunakan untuk menunjang kebutuhan transportasi, pembangkit energi, dan pemanas. Hal ini tentunya memberikan manfaat antara lain untuk peningkatan kualitas hidup manusia dan peningkatan ketahanan terhadap cekaman lingkungan (*environmental stress*).

Secara global, India adalah negara konsumen Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu terbesar di dunia dengan 10% dari total konsumsi global. Industri kelapa sawit India baru bisa berkontribusi sebesar 0,7 juta metrik ton dengan impor 7,4 juta metrik ton. Selain itu, berdasarkan data dari *Indian Brand Equity Foundation*, pada tahun 2020 pasar pertanian India telah berhasil mencapai 276 Miliar USD dan total eksportnya mencapai 41 Miliar USD pada tahun 2021.



Gambar 6 Volume Konsumsi Minyak Kelapa Sawit di India dari Tahun Fiskal 2012-2021 (Dalam Juta Metrik Ton)

Sumber: US Department of Agriculture di Statista (2021)

Berdasarkan (gambar 6) di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun fiskal 2021, volume konsumsi minyak kelapa sawit di seluruh India berjumlah sekitar 9,21 juta metrik ton. Angka tersebut menunjukkan kenaikan sebesar 8,8% dari tahun sebelumnya (2020). Selama 10 tahun terakhir, volume konsumsi minyak kelapa sawit India tertinggi berada di tahun 2017 dan 2019 yang masing-masing mencapai 9.35 dan 9.38 juta metrik ton.

Dalam perdagangan internasional, Produk Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu berada pada HS 151321 (*Crude palm kernel and babassu oil*). India melakukan impor untuk memenuhi kebutuhannya akan Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu. India mengimpor Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu dari berbagai negara di dunia sebesar USD 175,77 juta pada tahun 2021. Nilai ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2020 India mengimpor Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu sebesar USD 95,19 juta. Peningkatan ini disebabkan adanya pertumbuhan permintaan dari berbagai industri di India yang menggunakan Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu

Tabel 7 Impor Produk Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu India dari Dunia

Kode HS	Deskripsi HS	Impor India dari Dunia (USD Juta)				
		2017	2018	2019	2020	2021
'151321	Crude palm kernel and babassu oil	116.78	123.83	99.65	95.19	175.77

Sumber: *Trademap* dan *Tradestat*, diolah (2022)

Besarnya potensi pasar Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu India harus dapat dimanfaatkan oleh Indonesia dengan melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan akses pasar Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu Indonesia di India. Tumbuhnya permintaan akibat tumbuhnya industri India membuka peluang besar bagi Produk Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu Indonesia untuk dapat dipasarkan di sana.

Tabel 8 Negara Asal Impor Produk Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu India (USD Juta)

No	Negara Asal Impor	Nilai Impor 2021 (USD Juta)	Pangsa (%)
1	Malaysia	125.30	71.28
2	Indonesia	21.44	12.20
3	Thailand	11.49	6.53

4	Papua New Guinea	9.33	5.31
5	Saudi Arabia	5.20	2.96
6	Liberia	2.13	1.21
7	Togo	0.49	0.28
8	Solomon Islands	0.35	0.20
9	Benin	0.05	0.03
10	Czech Republic	0.00	0.00
	Dunia	175.77	100

Sumber: Trademap (2022)

Hanya ada 10 negara pengeksport Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu. Indonesia merupakan pengeksport utama Produk Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu ke-2 setelah Malaysia ke India sebesar USD 21,44 juta pada tahun 2021 atau sebesar 12,20% dari total Impor India dari Dunia, negara ASEAN lainnya yaitu Malaysia menjadi pengeksport terbesar pertama ke India sebesar USD 125,30 juta atau 71,28% dari total impor India dari Dunia. Dilihat dari tabel 9 bahwa ekspor Indonesia ke Dunia untuk produk ini sangat besar, turun di 2021 tetapi masih berpotensi untuk ditingkatkan. Besarnya potensi ekspor Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu ini harus dapat dimanfaatkan Indonesia sehingga ekspor produk ini ke India dapat ditingkatkan lagi dan produk Indonesia mampu diterima secara luas di sana.

Tabel 9. Ekspor Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu Indonesia ke India dan Dunia Tahun 2017-2021

Kode HS	Deskripsi HS	Ekspor Indonesia ke India (USD Juta)					Ekspor Indonesia ke Dunia (USD Juta)				
		2017	2018	2019	2020	2021	2017	2018	2019	2020	2021
'151321	Crude palm kernel and babassu oil	63.83	63.22	49.47	50.32	17.39	379.58	332.97	399.72	244.12	75.27

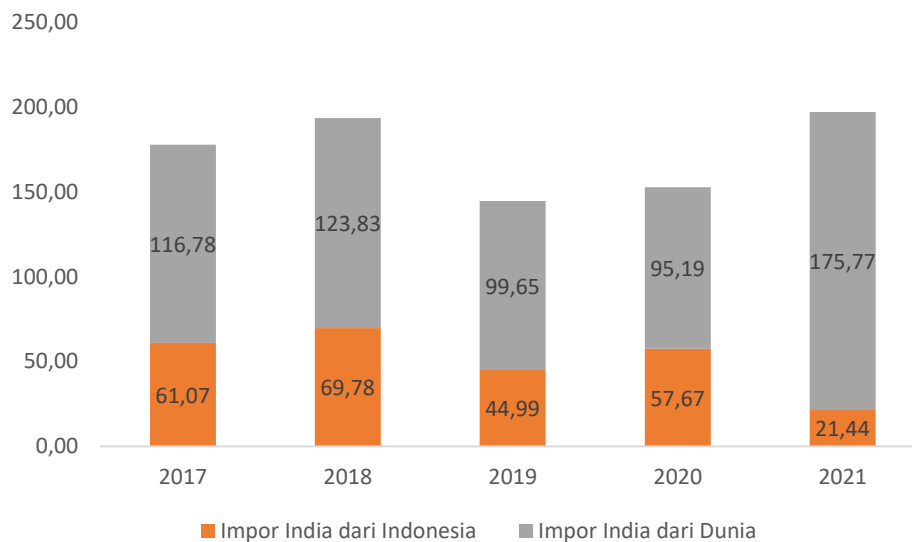
Sumber: Trademap (2022)

2.2 STRUKTUR PASAR

Perusahaan yang berbasis minyak kelapa sawit di India saat ini tengah memperluas kapasitas mereka untuk memenuhi kebutuhan permintaan yang meningkat baik di dalam negeri maupun global. Seperti yang diketahui bahwa sektor industri berbasis FMCG di India mengalami perkembangan. Sehingga tentunya di India sendiri pengolahan minyak sawit sangat dibutuhkan.

Terkhusus untuk Produk Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu (HS Code 151321), India melakukan impor produk dari berbagai negara, salah satunya yang utama dari Indonesia. Permintaan Produk Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu di pasar India sendiri cukup tinggi. Setiap tahunnya, produk tersebut hampir mengalami peningkatan jumlah permintaan, sehingga berpengaruh terhadap kenaikan impor Produk Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu ke India. Pada tahun 2017, India mengimpor Produk Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu dari seluruh dunia

mencapai USD 116,78 juta, angka ini sempat menurun di tahun 2020 menjadi USD 95,19 juta. Dikarenakan penggunaan Produk Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu cukup tinggi di India, pada tahun 2021 impor India untuk Produk Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu kembali naik hingga 84,65% yakni dengan nilai mencapai USD 175,77 juta.



Gambar 7 Perbandingan Impor India Untuk Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu dari Indonesia dan Dunia

Sumber: Trade Map 2022, diolah

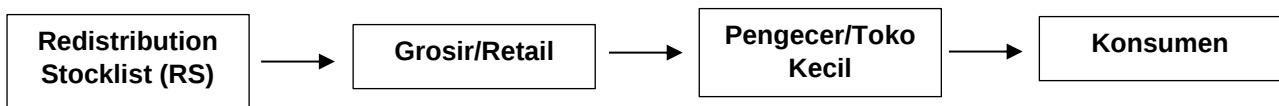
Berdasarkan gambar 7 di atas, dapat dilihat bahwa impor Produk Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu cukup tinggi. Namun, apabila dilakukan perbandingan antara jumlah impor Produk Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu dari Indonesia dan dunia keduanya menunjukkan perbandingan nilai yang cukup jauh. Nilai impor Produk Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu dari Indonesia di tahun 2021 mengalami penurunan jika dibandingkan tahun sebelumnya, ini dikarenakan India memberlakukan bea masuk hingga dua kali lipat terhadap komoditas minyak sawit mentah dan produk olahan sawit dari Indonesia. Pada tahun 2017 nilai impor Produk Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu dari Indonesia yaitu senilai USD 61,07 juta. Pada tahun 2021 impor produk Produk Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu dari Indonesia turun 52,82% dari tahun 2020, dengan nilai impor mencapai USD 21,44 juta. India sebagai negara yang berkomitmen dalam memajukan produksi olahan sawit dan minyak babassu, tentunya dapat menjadi target pasar bagi Indonesia pada Produk Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu, untuk itu diperlukan negosiasi Bilateral untuk menyelesaikan permasalahan kebijakan bea masuk negara India agar Indonesia tidak kehilangan pasar di India.

2.3 SALURAN DISTRIBUSI

Sebagian besar industri di India, termasuk industri pertanian menggunakan struktur penjualan dan distribusi tiga tingkat yang telah berkembang selama bertahun-tahun. Struktur ini melibatkan stockist redistribusi, grosir, dan pengecer. Sebagai contoh, sebuah dalam 1 perusahaan yang beroperasi di seluruh India dapat memiliki antara 40 dan 80 Redistribution Stockist (RS). RS akan menjual produk pertanian ke antara 100 dan 450 pedagang grosir. Akhirnya, RS dan grosir akan melayani antara 250.000-750.000 pengecer di seluruh negeri. RS akan menjual ke pengecer besar dan kecil di kota-kota India. Bergantung pada bagaimana perusahaan memilih untuk mengelola dan mengawasi hubungan ini, staf penjualannya dapat bervariasi dari 75 hingga 500 karyawan. Daerah-daerah produksi pertanian utama di India, antara lain:

- Uttar Pradesh
- Bengal Barat
- Madhya Pradesh
- Karnataka
- Maharashtra
- Punjab
- Rajasthan
- Assam

Dalam beberapa tahun terakhir, ada peningkatan minat dari perusahaan untuk meningkatkan logistik distribusi mereka guna mengatasi pasar yang sangat kompetitif. Hal ini pada gilirannya menyebabkan munculnya agen distribusi dan logistik independen untuk menangani fungsi penting ini. Pemasar semakin banyak mengalihdayakan beberapa fungsi utama di area distribusi dan logistik ke perusahaan kurir dan logistik dan mencari cara yang lebih efisien untuk menjangkau konsumen. Jaringan kurir di India sekarang menyebar ke kota-kota Kelas IV yang lebih kecil (didefinisikan sebagai kota dengan populasi kurang dari 50.000).



Sumber: International Trade Administration, 2021 (gambar dibuat penulis)

2.4 PERSEPSI TERHADAP PRODUK INDONESIA

Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu merupakan salah satu produk pertanian. Produk ini biasanya digunakan untuk berbagai kebutuhan seperti bidang pengolahan makanan, kosmetik, deterjen, *biofuel* dan sektor industri lainnya. Produk Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu asal Indonesia memiliki daya saing cukup baik di pasar global. Untuk Produk Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu (HS Code 151321) Indonesia mengekspor produk tersebut ke berbagai negara salah satunya yaitu India. Negara mitra utama untuk ekspor Produk Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu asal Indonesia di antaranya yaitu Malaysia, Belanda, dan India. Di pasar India sendiri, produk Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu lebih banyak diimpor dan dikuasai oleh

Malaysia, Indonesia, dan Thailand. Indonesia sendiri berada pada peringkat ke-6 untuk ekspor Produk Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu.

Sebagai negara yang saat ini berfokus pada pengembangan industri FMCG, India tetap memilih Indonesia sebagai penyuplai produk HS 151321 Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu, walaupun ada di posisi ke-6. Indonesia sendiri juga tetap dipercaya oleh negara mitra lainnya seperti Malaysia, Belanda, dan India sebagai penyuplai produk tersebut. Bahkan Malaysia yang ada di peringkat eksportir ke-1 pun tetap memakai produk Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu dari Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa produk Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu asal Indonesia telah sesuai standar dan diterima dengan baik di pasar India dan juga pasar global

Dalam rangka memperkuat daya saing produksi pertanian Indonesia di pasar global, Kementerian Perindustrian Indonesia bertekad untuk semakin memperkuat struktur industri pertanian. Hal ini sesuai dengan program prioritas pada peta jalan Making Indonesia 4.0 yang memasukkan industri pertanian sebagai satu dari lima sektor yang diprioritaskan pengembangannya.

2.4.1 Kekuatan, Kelemahan, Kesempatan dan Ancaman/ Strength, Weakness, Opportunity and Threat (SWOT) dari Produk Indonesia

Potensi dan kondisi pasar produk pertanian Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu ke India dapat dianalisis menggunakan SWOT. Analisis SWOT terdiri dari faktor internal yaitu berupa kekuatan dan kelemahan, serta faktor eksternal berupa peluang dan ancaman. Berikut analisis SWOT bahan dan produk pertanian di Indonesia di pasar India.

Kekuatan

- Dengan jumlah penduduk sekitar 271 Juta jiwa dan ketersediaan sumber daya alam yang melimpah, Indonesia memiliki peluang menempatkan diri pada garis depan pengembangan industri pertanian.
- Berbagai industri pertanian telah tumbuh dan berkembang di Indonesia antara lain industri kelapa sawit, karet, dan kopi. Oleh karena itu, Indonesia dapat lebih banyak menghasilkan bahan dan produk pertanian untuk mencukupi kebutuhan pasar baik di dalam maupun di luar negeri.
- Adanya pengembangan industri hilir bahan dan produk pertanian yang diharapkan dapat meningkatkan pengolahan bahan dan produk pertanian yang lebih efektif dan efisien sehingga mutu bahan dan produk pertanian Indonesia dapat ditingkatkan.

Kelemahan

- Produk pertanian Indonesia yang di ekspor ke luar negeri masih sering mendapatkan *trade remedies* di negara tujuan dan seringkali yang dihadapi adalah kasus mengenai *safeguard*.
- Di Pasar India, produk pertanian khususnya Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu dari Indonesia masih kalah bersaing dari Malaysia.

Kesempatan

- Produk Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu dari Indonesia terus mengalami perkembangan. Tahun 2016-2020 ekspor Produk Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu ke India mengalami kenaikan.
- Pemerintah India saat ini tengah mendorong penguatan industri pertanian.
- India merupakan konsumen pertanian terbesar ke-2, dengan demikian tentunya produk pertanian di antaranya Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu memiliki permintaan yang sangat tinggi.

Ancaman

- Indonesia memiliki kompetitor yang berat dalam ekspor Produk Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu, di antaranya yaitu Malaysia, Thailand, dan Papua Nugini. Sedangkan Indonesia sendiri berada dalam urutan ke-6 sebagai penyuplai produk tersebut.
- Industri kelapa sawit merupakan salah satu sektor industri pertanian yang paling signifikan. Namun Produk Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu sebagai bagian dari bahan pertanian, nyatanya bukan produk utama pertanian di India. Adapun produk pertanian utama yang diproduksi di India di antaranya adalah beras, susu kerbau, susu sapi, gandum, kapas, mangga, jambu biji, dan sayuran.

BAB III

PERSYARATAN PRODUK

3.1 KETENTUAN PRODUK DI INDIA

Peraturan teknis dan standardisasi untuk melakukan ekspor impor dalam industri pertanian adalah sangat penting untuk diperhatikan, namun setiap negara mempunyai kebijakan yang berbeda-beda, sehingga terkadang pihak importir atau eksportir mengalami kesulitan dalam melakukan perdagangan. Seringkali peraturan teknis dan standardisasi tersebut digunakan sebagai cara untuk melakukan proteksionisme dan menghambat perdagangan internasional. Oleh sebab itu, persetujuan hambatan-hambatan teknis dalam perdagangan mengatur sedemikian rupa sehingga regulasi teknis, standar, prosedur penilaian kesesuaian di tingkat domestik tidak menjadi hambatan bagi perdagangan internasional.

Dalam era global saat ini, penting untuk memperhatikan kualitas barang yang akan diekspor. Beberapa produk seperti bahan dan produk pertanian harus tunduk pada pemeriksaan wajib sebelum pengiriman. Pembeli asing juga dapat menetapkan standar / spesifikasi mereka sendiri dan menuntut pemeriksaan oleh agen yang mereka tunjuk sendiri. Mempertahankan kualitas tinggi diperlukan untuk mempertahankan bisnis ekspor.

Dalam melakukan ekspor bahan dan produk pertanian ke India terdapat ketentuan berupa tariff yang harus dikenakan oleh suatu barang. Adapun tarif MFN bahan dan produk pertanian di India tergolong masih tinggi. Namun dengan adanya perjanjian perdagangan bebas ASEAN-India Free Trade Area (AIFTA) maka Indonesia dapat memanfaatkan tarif preferensial dari perjanjian tersebut. AIFTA mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2010. Berdasarkan Perjanjian, Negara Anggota ASEAN dan India telah sepakat untuk membuka pasar di masing-masing negaranya dengan semakin mengurangi dan menghilangkan pajak pada 76,4% dari cakupan barang (Kementerian Perdagangan 1, 2021). Adapun tarif MFN bahan dan produk pertanian India maupun tarif yang berlaku pada ASEAN-India FTA yaitu sebagai berikut.

3.1.1 Kebijakan dan Peraturan Importasi Produk di India

Kebijakan dan Peraturan Impor Produk di India antara lain:

a. Prosedur Impor

Bersumber dari *India Briefing "Importing and Exporting in India"*, klasifikasi perdagangan India - Sistem Harmonisasi (ITC-HS) memungkinkan untuk adanya impor secara gratis bagi sebagian besar barang tanpa lisensi impor khusus. Namun, barang-barang tertentu yang termasuk dalam kategori berikut ini memerlukan izin atau lisensi khusus:

- Barang yang dilisensikan (dibatasi). Barang yang dilisensikan hanya dapat diimpor setelah mendapatkan lisensi impor dari DGFT. Ini termasuk beberapa barang konsumen seperti batu mulia dan semi mulia, produk keselamatan dan keamanan, beberapa produk pertanian atau hasil perhutanan, seperti biji, insektisida, obat-obatan dan bahan kimia, dan beberapa barang elektronik.
- Item yang diwujudkan. Item yang di kanalisasi hanya dapat diimpor melalui transportasi yang ditentukan oleh saluran dan metode tertentu, atau melalui lembaga pemerintah seperti State Trading Corporation (STC), produknya antara lain seperti minyak bumi, produk pertanian masal seperti biji-bijian dan minyak nabati, dan beberapa produk farmasi.
- Barang terlarang. Barang-barang ini sangat dilarang untuk diimpor dan termasuk lemak hewan, rennet hewan, hewan liar, dan gading hewan yang belum diproses.

Pengimpor juga harus menyerahkan *Bill of Entry*. *Bill of entry* adalah dokumen yang menyatakan deskripsi barang tertentu dan nilai yang masuk ke Negara tersebut dari luar negeri. Jika barang diperiksa melalui sistem *Electronic Data Interchange* (EDI) tidak perlu mengajukan form *bill of entry* karena telah dilakukan secara komputerisasi, tetapi importer wajib mengajukan pernyataan kargo setelah menyiapkan semua keterangan yang diperlukan untuk pengolahan entri untuk bea cukai.

Bill of entry yang diajukan harus disampaikan dalam salinan yang berbeda yang dimaksudkan untuk tujuan yang berbeda dan dalam skema dengan warna yang berbeda yang mengesahkan deskripsi dan nilai barang yang masuk ke negara tersebut. Sebuah *Bill of Entry* harus diserahkan sebagai berikut :

- Asli dan duplikat untuk bea cukai,
- Salinan untuk importir,
- Salinan untuk bank,
- Salinan untuk melakukan pengiriman uang.

Tiga jenis *bill of entry* adalah *bill of entry for home consumption*, *bill of entry for warehouse* dan *bill of entry for ex-band clearance*.

- *Bill of entry for home consumption* - Formulir ini digunakan ketika barang impor dihapus pada pembayaran penuh. *Home consumption* disini berarti barang tersebut akan digunakan di India (konsumsi dalam negeri).
- *Bill of entry for warehouse* – Jika barang-barang impor tidak diperlukan segera, importir dapat menyimpan barang-barang di gudang tanpa pembayaran bea di bawah aturan yang berlaku. Ini akan memungkinkan adanya penangguhan pembayaran di bea cukai sampai barang tersebut benar-benar diperlukan.
- *Bill of entry for ex-band clearance* - Ini digunakan untuk perizinan dari gudang pada pembayaran dan biasanya dicetak di kertas berwarna hijau. Pembayaran dapat dilakukan ke negara-negara anggota *Asian Clearing Union* (tidak termasuk Nepal) dan dalam mata uang apa pun yang diizinkan. Untuk semua negara lainnya, pembayaran dapat dilakukan dalam mata uang apa pun yang diizinkan, termasuk dalam mata uang Rupee India.

b. Bea Impor

Pemerintah India memungut bea masuk pada sebagian besar barang-barang yang diimpor dengan tujuan perdagangan. Bea impor *ad valorem* yang ditetapkan oleh India untuk produk Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu pada 2020 adalah 35%. Bea tersebut lebih rendah dibandingkan bea impor pada tahun-tahun sebelumnya, yaitu 100%. Namun, terdapat penurunan nilai produk per unit, yaitu dari USD 1,2 per kilogram pada 2017 menjadi USD 0,88 per kilogram.

Tabel 10. Tarif Impor India untuk Produk Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu (HS 151321)

Pelapor	Tahun	Tarif MFN yang Diterapkan			Import dari Seluruh Dunia		
		Rata-rata Tarif Ad Valorem	Tarif Ad Valorem Minimum	Tarif Ad Valorem Maksimum	Nilai Tukar NC/US\$	Nilai 000 US\$	Daftar Nilai Unit
India	2020	35.0	35	35	74.10		
India	2019	100.0	100	100	70.42		
India	2018	100.0	100	100	68.39	111206.89	[\$ 0.882 per Kilogram]
India	2017	100.0	100	100	65.12	140652.22	[\$ 1.2 per Kilogram]
India	2016	100.0	100	100	67.20	71851.26	[\$ 1.5 per Kilogram]

Sumber: WTO (2022)

c. Payment of Duty

(i) Provisional deposit account with bank

Fasilitas yang tersedia untuk debit bea langsung dari bank yang ditunjuk oleh bea cukai. Fasilitas ini mengurangi keterlambatan penerimaan bea masuk dari importer dan juga pembayaran bunga setelah 2 hari. Importir diwajibkan untuk membuka rekening deposito dengan bank yang ditunjuk dan mempertahankan menyediakan jumlah minimum sesuai pedoman bank. Setelah menyelesaikan penilaian terhadap entries, importer menyampaikan jumlah bea untuk di debit dengan menggunakan slip otorisasi.

(ii) Payment by draft/bankers cheque

RBI telah mengeluarkan pedoman baru untuk bank yang dinominasikan untuk menerima pembayaran terhadap instrument dari bank nasional saja.

d. Keamanan Produk

Produsen dan distributor harus memperhatikan persyaratan sebagai berikut:

1. Produk pasokan harus memenuhi persyaratan keselamatan umum
2. Informasi risiko produk dan tindakan pencegahan yang harus diambil oleh konsumen
3. Memberitahukan kepada otoritas nasional yang relevan jika mereka menemukan bahwa produk berbahaya dan bekerja sama dengan mereka pada tindakan yang diambil untuk melindungi konsumen.
4. India selalu melakukan pengawasan pasar dan menegakkan aturan keamanan produk.

3.2 KETENTUAN PEMASARAN

Registrasi dari pemerintah diperlukan untuk menjadi seorang importir di India. Kantor pemerintah Perdagangan Luar Negeri dari masing-masing negara bertanggung jawab untuk mengeluarkan otorisasi tersebut untuk menjadi importir. Di India, nomor IEC (Nomor Kode Ekspor Impor) diperoleh dari kantor Direktur Jenderal Perdagangan Luar Negeri untuk beroperasi sebagai importir dan eksportir di India. Prosedur pendaftaran yang dilakukan untuk sebuah perusahaan yang bertindak sebagai importir adalah proses sekali pakai, tetapi pembaruan berkala (1-3 tahun sekali) diperlukan sesuai dengan syarat dan ketentuan kantor perdagangan luar negeri di suatu negara.

Seperti yang diketahui, dalam setiap impor barang, dokumentasi impor yang diperlukan dan prosedur bea cukai di negara pengimpor harus diselesaikan baik oleh

perantara pabean importir atau importir secara langsung sesuai dengan kebijakan perdagangan luar negeri dari masing-masing negara pengimpor. Untuk mengimpor bahan dan produk pertanian, dokumen entri impor bersama dengan dokumen pengangkut (Bill of Lading / Airway bill), faktur komersial, daftar pengepakan, sertifikat asal dan dokumen lain yang diperlukan untuk diajukan dan prosedur impor yang diperlukan dilengkapi untuk menerima pengiriman barang impor berdasarkan bahan dan produk pertanian. Saat ini, informasi yang diperlukan diajukan secara online dan menghasilkan dokumen yang diperlukan pada saat pemeriksaan, penilaian atau penyerahan barang impor di lokasi pabean tujuan (India).

3.3 METODE TRANSAKSI

Dalam melakukan ekspor impor terdapat beberapa metode pembayaran yaitu L/C dan Non-L/C. *Letter of Credit* (L/C) merupakan Jaminan yang diterbitkan oleh *issuing Bank* atas perintah *applicant (Buyer)* kepada eksportir agar Importir melakukan pembayaran sejumlah tertentu. Sedangkan untuk *Non-L/C* yaitu sebagai berikut.

1. *Advance Payment*
Cash with order, pembayaran langsung kepada eksportir sebelum barang yang dipesan dikirim
2. *Open Account*
Barang dikirim terlebih dahulu oleh eksportir dan pembayaran dilakukan setelah importir menerima barang tersebut
3. *Consignment*
Pengiriman barang kepada perantara (importir) yang akan menjual barang tersebut kepada *final buyer*, kepemilikan barang tetap milik eksportir sampai barang tersebut terjual
4. *Collection, yang terdiri dari:*
 - a. *Document againsts payment (D/P)*
Eksportir mengirimkan barang ke *port* tujuan sedangkan dokumen pengiriman barang dikirimkan ke pihak Bank sebagai perantara. Importir dapat mengambil dokumen tersebut jika sudah melakukan pembayaran melalui Bank, dokumen ini diperlukan importir untuk mengambil barang di *port*
 - b. *Document againsts acceptance (D/A)*
Hampir sama dengan *Document againsts payment*, perbedaannya adalah metode ini memerlukan akseptasi pembayaran terlebih dahulu oleh importir agar importir dapat menerima dokumen pembayaran dari Bank. Akseptasi pembayaran ini merupakan janji pembayaran pada tanggal tertentu, biasanya 30, 60 atau 90 hari setelah akseptasi

Transaksi ekspor ke India tidak ada batas minimum, yaitu semua impor di India terlepas berapapun nilainya dikenakan bea masuk dan pajak. Salah satu metode pembayaran yang dapat dilakukan yaitu *Letter of Credit* (L/C). Empat tahapan utama

dalam ekspor menggunakan L/C adalah *Sales Contract Process*, *L/C Opening Process*, *Cargo Shipment Process*, dan *Shipping Document Negotiation Process*.

Menurut *The Chamber of Tax Consultants India* mengenai *Regulations relating to Import to and Export from India (2017)*, ketika India mengimpor bahan dan produk pertanian dari Indonesia dan menggunakan L/C maka proses pembayaran untuk eksportir Indonesia adalah sebagai berikut.

1. Pengaplikasian dilakukan oleh orang, firma dan perusahaan untuk melakukan pembayaran impor, di mana impor ke India harus dilakukan ke bank
2. Bank memerlukan surat dari pemohon yang berisi informasi dasar yaitu, nama dan alamat pemohon, nama dan alamat penerima, jumlah untuk dikirim dan tujuan pengiriman uang
3. Pertukaran mata uang harus dibeli untuk transaksi akun saat itu

Dalam melakukan ekspor impor ke India diperlukan dokumen-dokumen yang digunakan sebagai kelengkapan ekspor impor tersebut. Dokumen yang diperlukan yaitu Nomor resi, Daftar muatan, Sertifikat asal barang, Dokumen Transportasi, *Bill of Exchange*, Polis Asuransi, Daftar *Packing*, dan Sertifikat Inspeksi

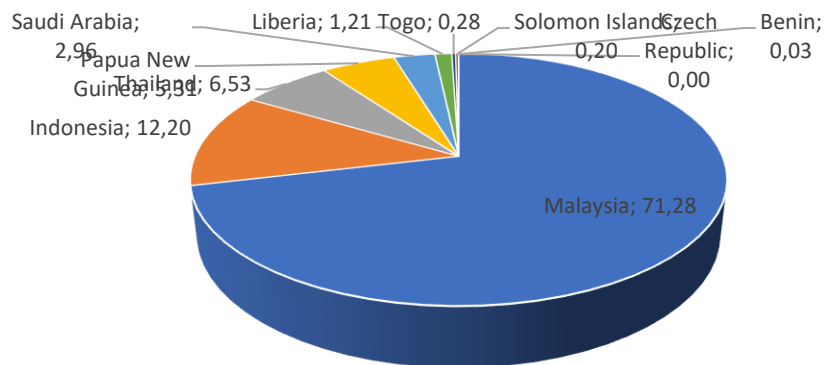
3.4 INFORMASI HARGA

Harga produk pertanian untuk HS 15, dengan spesifik produk HS 6-digit (HS 151321) yaitu Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu (*Crude Palm Kernel and Babassu Oil*) sangat bervariasi. Berdasarkan data yang diperoleh dari Trade MAP, harga ekspor Produk Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu dari Indonesia ke India pada tahun 2021 mencapai USD 1.411/ Unit dengan Kuantitas Ton/Unit. Di tahun 2021 Indonesia berhasil mengekspor 15.193 Ton, dengan total ekspor Produk Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu mencapai 21.443 (Ribu USD). Di sisi lain, Indonesia tidak mengimpor Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu dari India.

3.5 KOMPETITOR

Produk Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu merupakan produk yang potensial dikembangkan dikarenakan pasar yang berkembang pesat. India mengimpor Produk Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu pada tahun 2021 sebesar USD 175,77 juta dari dunia. Pangsa pasar Produk Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu ke India dikuasai oleh Malaysia dengan pangsa pasar sebesar 71,28%, diikuti oleh Indonesia dengan pangsa sebesar 12,20%, dan Thailand sebesar 6,53%. Indonesia sendiri berada pada posisi kedua setelah Malaysia sebagai negara pemasok Produk Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu ke India. Sebagai negara di ASEAN, Indonesia unggul diatas negara ASEAN lainnya yaitu Thailand. Thailand berada di posisi ke-3. Melihat kualitas Produk Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu Indonesia yang baik karena bahan baku yang berkualitas, maka Indonesia bisa melakukan usaha untuk meningkatkan penjualan Produk Biji Kelapa Sawit dan Minyak

Babassu ke India dengan memenuhi ketentuan produk dan ketentuan pemasaran yang berlaku.



Gambar 8 Persentase Negara Penyuplai Produk Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu ke India

Sumber: Trademap (2022)

BAB IV

KESIMPULAN

India merupakan negara besar yang memanfaatkan bahan pertanian sebagai salah satu segmen yang paling penting dalam industri FMCG India. Pertanian merupakan bagian tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu. Pada dasarnya prinsip bahan dan produk pertanian dipakai dalam berbagai bidang di antaranya adalah dalam bidang pengolahan makanan, kosmetik, deterjen, dan *biofuel*.

Industri pertanian adalah salah satu industri tertua di India dan merupakan segmen penting dari ekonomi India yang berkontribusi sekitar 19,9% terhadap PDB negara dan menyumbang 58,8% total lapangan kerja di India. Pada tahun 2021, pasar bahan dan produk pertanian India berhasil mencapai 263 miliar USD, dan diperkirakan akan tumbuh menjadi 470 miliar USD pada tahun 2025.

Produk Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu sebagai salah satu produk pertanian merupakan produk yang potensial dikembangkan dikarenakan pasar yang berkembang pesat. India mengimpor Produk Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu pada tahun 2020 sebesar USD 175,77 juta dari dunia. Pangsa pasar Produk Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu ke India dikuasai oleh Malaysia dengan pangsa pasar sebesar 71,28%, diikuti oleh Indonesia dengan pangsa sebesar 12,2%, dan Thailand sebesar 6,5%. Walaupun demikian, permintaan Produk Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu dari Indonesia setiap tahunnya sejak 2016 terus mengalami peningkatan nilai.

Di India sendiri, Produk Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu sebagai bagian dari produk pertanian, bukanlah produk utama yang diproduksi oleh industri pertanian India. Oleh karena itu, Indonesia harus mengambil sejumlah langkah yang efektif dan efisien dalam meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya produksi sehingga harga bisa bersaing dengan kompetitor.

Dalam meningkatkan ekspor ke India, beberapa strategi yang dilakukan untuk pengembangan Produk Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu, antara lain:

- a. Melakukan pengembangan untuk Produk Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu agar memiliki daya saing tinggi di pasar India.
- b. Memanfaatkan momentum dari kondisi India yang saat ini tengah fokus pada pengembangan Industri pertanian, dengan cara meningkatkan ekspor produk pertanian khususnya Biji Kelapa Sawit dan Minyak Babassu.
- c. Memanfaatkan adanya perwakilan perdagangan dalam membangun hubungan positif melalui kerja sama perdagangan.

LAMPIRAN

DAFTAR IMPORTIR

No.	Importir	Lokasi	No. Telp
1	Gokul Refoils & Solvent Limited	Ahmedabad, India	+91 79-35015555
2	Mangalam Organics Limited	Mumbai, India	+91 22 22824089
3	Kothari Phytochemicals & Industries Limited	Kolkata, India	+91 33 22429140
4	Gujarat Ambuja Exports Limited	Ahmedabad, India	+91 79 26423316
5	Murli Industries Limited	Nagpur, India	+91 712 2768912
6	Bunge India Private Limited	Mumbai, India	+91 22 66819500
7	NCS Industries Private Limited	Kakinada, India	+91 88 42383801 +91 88 42383803
8	Assure Export	Ahmedabad, India	+91 96 87999559
9	UE Trade Corporation India Private Limited	New Delhi, India	+91 11 23321601
10	Vaishali Group	New Delhi, India	+91 11 23289897

SUMBER INFORMASI YANG BERGUNA

Kedutaan India di Jakarta.

JL HR Rasuna Said, Kav S-1 Kuningan, Jakarta Selatan, 12950, Indonesia

Tel. +62-21- 5204150 / 52 / 57 / 5264931

Fax. +62-21- 5204160, 5265622, 5264932, 5226833

Konsulat Jenderal India - Bali

Jl. Raya Puputan No.163, Renon,

Kec. Denpasar Sel., Kota Denpasar, Bali 80235

Tel: (62-361) 259 502

Fax: (62-361) 259 505, 222 253

Konsulat Jenderal India - Medan

Jl. Uskup Agung Sugiopranoto, No. 19 A Medan,
North Sumatra, 20152 Indonesia
Tel: (62-61) 4531308 / (62-61) 4556452
Fax: (62-61) 4531319
Email: cg.medan@mea.gov.in

Kedutaan Besar Republik Indonesia di India.

50-A Kautilya Marg, Chanakyapuri, New Delhi 110021
Tel. +91-11- 26118642-46
Email. newdelhi.kbri@kemlu.go.id
Fax. +91-11-26874402, 26886763

Consulate General of The Republic of Indonesia In Mumbai, The Republic Of India

19 Altamount Rd. Cumballa Hill Mumbai 400026 INDIA
Telp: +91 22 2351 1678/2353 0900/ 2353 0940
Email: indonesia@kjrimumbai.net
Fax: +91 22 2351 0941/ 2351 5862

Indonesian Trade and Promotion Center (ITPC) Chennai.

Ispahani Center, Nungambakkam, Chennai 600034
Tel. +91 44 42089196
Email. inquiry@itpcchennai.com

Confederation of Indian Industry (CII) Jakarta

Graha Irama, 15th Floor unit A Jl. H.R. Rasuna Said, Block X1 Kav .1-2
Jakarta 12950, Indonesia
Tel: +62-21 5261357
Fax: +62 21 5261460

DAFTAR PUSTAKA

- Indian Brand Equity Foundation. (2022). *Agriculture in India: Information About Indian Agriculture & Its Importance*. Dipetik Juni 30, 2022, dari Indian Brand Equity Foundation: <https://www.ibef.org/industry/agriculture-india>
- International Trade Administration. (22 Oktober 2021). *India – Food and Agriculture Value Chain*. Dipetik Juni 30, 2022, dari International Trade Administration: <https://www.trade.gov/country-commercial-guides/india-food-and-agriculture-value-chain>
- International Trade Administration. (13 Desember 2021). *India – Distribution and Sales Channel*. Dipetik Juni 30, 2022, dari International Trade Administration: <https://www.trade.gov/knowledge-product/india-distribution-and-sales-channels>
- Statista. (2022). *Consumption of Palm Oil in India from Financial Year* 2012 to 2021*. Dipetik Juni 30, 2022, dari Statista: <https://www.statista.com/statistics/489272/palm-oil-consumption-india/>
- Trademap. (2022). *Existing and Potential Trade between India and Indonesia: Product: 151321 Crude Palm Kernel and Babassu oil*. Dipetik Juni 30, 2022, dari Trademap: https://www.trademap.org/Bilateral_TS.aspx?nvpm=1%7c699%7c%7c360%7c%7c151321%7c%7c%7c6%7c1%7c1%7c1%7c2%7c1%7c1%7c1%7c1%7c1
- Trademap. (2022). *List of Importing Markets for a Product Exported by Indonesia: Product: 151321 Crude Palm Kernel and Babassu Oil*. Dipetik Juni 30, 2022, dari Trademap: https://www.trademap.org/Country_SelProductCountry_TS.aspx?nvpm=1%7c360%7c%7c%7c%7c151321%7c%7c%7c6%7c1%7c1%7c2%7c2%7c1%7c2%7c1%7c1%7c1
- Trademap. (2022). *List of Supplying Markets for the Product Imported by India in 2021: Product: 151321 Crude Palm Kernel and Babassu Oil*. Dipetik Juni 30, 2022, dari Trademap: https://www.trademap.org/Country_SelProductCountry.aspx?nvpm=1%7c699%7c%7c%7c%7c151321%7c%7c%7c6%7c1%7c1%7c1%7c1%7c%7c2%7c1%7c%7c1